



## **Menjadi Guru Multitalenta: Peran Penting sebagai Administrator Sekaligus Motivator di Kelas**

**Innas Mutiah<sup>1</sup>, Mutiara Sari<sup>2</sup>, Muzammil Khoiri<sup>3</sup>, Annum Batubara<sup>4</sup>**  
Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email Korespondensi: [muzzammili107@gmail.com](mailto:muzzammili107@gmail.com)

Diterima: 16-06-2026 | Disetujui: 21-06-2026 | Diterbitkan: 23-06-2026

### **ABSTRACT**

*The teaching profession requires broad competencies, not only as an instructor but also as an administrator and motivator in the learning process. This article aims to examine the important role of teachers as both administrators and motivators in the classroom, as well as how these two roles complement each other in creating effective, planned, and meaningful learning. This study employs a descriptive qualitative approach using a library research method, with data obtained through the exploration and analysis of relevant scientific journals, books, and previous research findings. The results show that the teacher's role as an administrator is reflected in the ability to prepare, manage, and document learning instruments such as annual programs, semester programs, syllabi, lesson plans, teaching journals, and grade records in an orderly and accountable manner. Meanwhile, the teacher's role as a motivator is reflected in the ability to foster students' learning enthusiasm through giving appreciation, creating an enjoyable learning atmosphere, and serving as an inspiring role model. These two roles form a continuous cycle of planning, implementation, evaluation, and motivation in learning, making the strengthening of teacher competencies in both aspects a fundamental necessity in efforts to improve the quality of learning, including in the context of Islamic Religious Education.*

**Keywords:** Teacher Administration, Motivator, Classroom Management, Learning, Islamic Religious Education

### **ABSTRAK**

Profesi guru menuntut kompetensi yang luas, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai administrator dan motivator dalam proses pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran penting guru sebagai administrator sekaligus motivator di kelas serta bagaimana kedua peran tersebut saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, terencana, dan bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian kepustakaan (library research), yang datanya diperoleh melalui penelusuran dan analisis terhadap jurnal ilmiah, buku, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran guru sebagai administrator tercermin dalam kemampuan menyusun, mengelola, dan mendokumentasikan perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, jurnal mengajar, dan daftar nilai secara tertib dan akuntabel. Sementara itu, peran guru sebagai motivator tercermin dalam kemampuan membangkitkan semangat belajar peserta didik melalui pemberian apresiasi, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, serta menjadi teladan yang menginspirasi. Kedua peran tersebut membentuk siklus yang berkelanjutan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan motivasi pembelajaran, sehingga penguatan kompetensi guru pada kedua aspek ini menjadi kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** Administrasi Guru, Motivator, Pengelolaan Kelas, Pembelajaran,; PAI



Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Mutiah, I. ., Sari, M., Khoiri, M., & Batubara, A. (2026). Menjadi Guru Multitalenta: Peran Penting sebagai Administrator Sekaligus Motivator di Kelas. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 541-546. <https://doi.org/10.63822/av00wz92>



## PENDAHULUAN

Profesi guru pada hakikatnya tidak dapat direduksi hanya sebatas peran sebagai pengajar yang menyampaikan materi pelajaran di hadapan peserta didik. Dalam praktiknya, seorang guru dituntut untuk mampu menjalankan berbagai fungsi secara simultan, mulai dari perencana pembelajaran, pengelola kelas, pembimbing, evaluator, hingga pengelola administrasi yang berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar. Realitas ini menjadikan guru sebagai sosok multitalenta yang harus memiliki kompetensi yang luas dan saling terkait satu sama lain agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Salah satu peran penting yang sering kali kurang disadari oleh masyarakat awam adalah peran guru sebagai administrator kelas. Administrasi guru meliputi serangkaian kegiatan dan dokumen yang harus disiapkan dan dikelola untuk memperlancar proses pembelajaran, seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, jurnal mengajar, daftar hadir, daftar nilai, hingga analisis hasil evaluasi peserta didik. Kelengkapan dan ketertiban administrasi tersebut menjadi pegangan guru dalam mengajar sekaligus menjadi bukti akuntabilitas pelaksanaan pembelajaran.

Selain sebagai administrator, guru juga memegang peran strategis sebagai motivator bagi peserta didik. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran, karena tanpa adanya dorongan yang kuat, peserta didik cenderung kurang bersemangat dan kurang fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru yang berperan sebagai motivator mampu membangkitkan semangat belajar melalui pemberian apresiasi, penciptaan suasana kelas yang menyenangkan, pemberian nasihat yang membangun, serta menjadi teladan yang menginspirasi peserta didik untuk terus berkembang.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, peran ganda ini menjadi semakin penting. Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga harus mampu mengelola kelas secara administratif sekaligus menumbuhkan motivasi spiritual dan akademik peserta didik agar nilai-nilai keislaman dapat terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi antara kemampuan administratif dan kemampuan memotivasi inilah yang menjadikan guru sebagai sosok yang benar-benar multitalenta dalam menjalankan tugas profesinya.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara deskriptif mengenai peran penting guru sebagai administrator sekaligus motivator di kelas, serta bagaimana kedua peran tersebut saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, terencana, dan bermakna bagi peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian kepustakaan (library research). Data dan informasi diperoleh melalui penelusuran serta analisis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, meliputi jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang administrasi guru, pengelolaan kelas, dan peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran (Sennen, 2018; Yasto & Fatimah, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, menelaah, mencatat, serta mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus pembahasan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan menguraikan, membandingkan, dan menyintesis temuan dari berbagai



sumber untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran guru sebagai administrator sekaligus motivator di kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Guru sebagai Administrator Kelas

Administrasi guru kelas merupakan seperangkat dokumen dan kegiatan yang dipersiapkan guru untuk memperlancar proses pembelajaran sekaligus menjadi pegangan selama mengajar (Sennen, 2018). Jenis administrasi yang harus disiapkan antara lain kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus, analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar, rencana pelaksanaan pembelajaran, jurnal atau agenda harian guru, buku absensi, daftar nilai, serta program remedial dan pengayaan. Kelengkapan administrasi tersebut menunjukkan bahwa tugas guru tidak hanya berdiri di depan kelas menyampaikan materi, tetapi juga mengurus berbagai hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Yasto & Fatimah, 2024).

Dalam pelaksanaannya, tugas guru dalam pengelolaan administrasi kelas meliputi persiapan perangkat pengajaran, pengecekan dan pencatatan kehadiran peserta didik, pengaturan tempat duduk, daftar piket, serta tata tertib kelas (Warsono, 2016). Administrasi yang tertib dan terdokumentasi dengan baik memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, karena guru dapat memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan, mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan, serta menyusun program perbaikan secara tepat sasaran.

Penerapan administrasi berbasis teknologi, seperti jurnal mengajar digital, juga terbukti meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas guru dalam mendokumentasikan proses pembelajaran (Lestari et al., 2025). Dengan demikian, peran administrator bukan sekadar kegiatan administratif yang bersifat formalitas, melainkan instrumen penting yang mendukung tercapainya pembelajaran yang terstruktur, terencana, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

### Guru sebagai Motivator di Kelas

Selain berperan sebagai administrator, guru juga dituntut untuk menjadi motivator yang mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, sebab keterlibatan aktif guru dalam memberikan pujian, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta menerapkan pendekatan yang kreatif dapat memengaruhi semangat belajar peserta didik secara signifikan (Pramesti et al., 2025).

Berbagai strategi dapat diterapkan guru dalam menjalankan perannya sebagai motivator, di antaranya menciptakan suasana yang menyenangkan pada awal pembelajaran, memberikan nasihat yang membangun di sela-sela proses belajar mengajar, menata ruang kelas agar peserta didik merasa nyaman, serta memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik yang menunjukkan kemajuan (Setiawan, 2023). Selain itu, guru juga dapat menumbuhkan motivasi melalui penciptaan suasana kompetitif yang sehat baik secara individu maupun kelompok, sehingga peserta didik terdorong untuk berusaha lebih baik.

Guru yang berperan sebagai motivator juga berfungsi sebagai teladan dan sumber inspirasi bagi peserta didik. Ketika peserta didik melihat gurunya menunjukkan antusiasme terhadap materi pelajaran, integritas, serta semangat untuk terus belajar, mereka akan lebih termotivasi untuk mengembangkan sikap positif



terhadap pembelajaran (Pramessti et al., 2025). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, peran motivator ini menjadi semakin bermakna karena guru tidak hanya memotivasi peserta didik secara akademik, tetapi juga mendorong tumbuhnya semangat dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Sinergi Peran Administrator dan Motivator**

Peran guru sebagai administrator dan motivator tidak dapat dipisahkan satu sama lain, melainkan saling melengkapi dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Administrasi yang tertib memberikan kerangka kerja yang jelas bagi guru dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran, sementara motivasi yang diberikan guru menjadi penggerak agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan semangat dan antusiasme yang tinggi (Lestari et al., 2025).

Sebagai contoh, data hasil belajar yang tercatat secara rapi dalam daftar nilai dan jurnal mengajar dapat dimanfaatkan guru untuk mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan perhatian dan motivasi lebih, sehingga intervensi yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran. Sebaliknya, motivasi yang diberikan secara konsisten akan meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peserta didik, yang pada akhirnya tercermin dalam data administratif yang dikelola guru. Dengan demikian, kedua peran ini membentuk siklus yang berkelanjutan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan motivasi dalam proses pembelajaran (Warsono, 2016).

Tantangan yang sering dihadapi guru dalam menjalankan kedua peran ini adalah tingginya beban kerja administratif yang dapat mengurangi waktu dan energi guru untuk berinteraksi secara personal dengan peserta didik (Yasto & Fatimah, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan waktu yang baik, dukungan dari pihak sekolah, serta pemanfaatan teknologi untuk menyederhanakan tugas administratif, sehingga guru tetap memiliki ruang yang cukup untuk menjalankan perannya sebagai motivator secara optimal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru masa kini dituntut untuk menjadi sosok multitalenta yang mampu menjalankan peran sebagai administrator sekaligus motivator di kelas secara bersamaan. Peran administrator tercermin dalam kemampuan guru menyusun, mengelola, dan mendokumentasikan berbagai perangkat pembelajaran secara tertib dan akuntabel, sedangkan peran motivator tercermin dalam kemampuan guru membangkitkan semangat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kedua peran tersebut saling bersinergi dan tidak dapat berdiri sendiri, sehingga penguatan kompetensi guru pada kedua aspek ini menjadi kebutuhan mendasar dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam yang menuntut keteladanan dan keteraturan secara menyeluruh.

### **REFERENSI**

Lestari, I., Merjuki, A. R., Susrianti, A., Melsanda, D., Negara, M. A., Yuniati, Y., & Andriesgo, J. (2025). Administrasi Guru dan Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.



- Pramesti, T., Neviyarni, & Zen, Z. (2025). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 250–254.
- Sennen, E. (2018). Mengenal Administrasi Guru di Sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 72–76.
- Setiawan. (2023). Peran Guru Sebagai Motivator dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA N 6 Metro. *Swarnadwipa: Jurnal Kajian Sejarah, Sosial, Budaya, dan Pembelajarannya*.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5).
- Yasto, P. H., & Fatimah, M. (2024). Administrasi Guru dan Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.